

MODIFIKASI CARD SORT TINGKATKAN PEMAHAMAN TAJWID MATERI LAM TA'RIF

Siti Khodijatus Sholihah

SMPN 14 Semarang, Jawa Tengah
siti.khodijatus.sks@gmail.com

Abstrak

Analisis hasil formatif mapel PAIBP pada elemen Al-Qur'an Hadis, dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat membaca Q.S. an-Nisa/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan Lam Ta'rif adalah sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh fakta: dari 29 peserta didik yang mengikuti penilaian formatif memperoleh nilai di bawah KKTP ada 75% atau sebanyak 22 peserta didik, dan yang memperoleh nilai di atas KKTP ada 25% atau sebanyak 7 peserta didik. Dari analisis masalah tersebut, strategi awal Inquiry Learning menurut asumsi penulis kurang tepat diterapkan, buktinya beberapa peserta didik belum terlibat secara aktif. Oleh karena itu, penulis mencari inovasi baru, yaitu menggunakan model yang diduga tepat, yakni model pembelajaran Active Learning tipe Modifikasi Card Sort. Hasilnya ternyata sangat mengejutkan. Hampir seluruh peserta didik telah memberikan informasi secara komunikatif mengenai konsep Lam Ta'rif, mengklasifikasi huruf-hurufnya, mengidentifikasi dan menganalisis contoh-contohnya, hingga menyimpulkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh Alif Lam Syamsiyah maupun Alif Lam Qamariyah. Bahkan, hasil yang mengejutkan tersebut juga dapat dilihat dari hasil belajarnya setelah dilakukan evaluasi formatif. Berdasarkan kondisi awal yang semula belum mencapai KKTP ada 75% atau sebanyak 22 peserta didik, dan telah mencapai KKTP ada 25% atau sebanyak 7 peserta didik, berubah menjadi 90% telah mencapai KKTP (26 peserta didik), dan hanya 10% belum mencapai KKTP (3 peserta didik). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model/strategi Modifikasi Card Sort terbukti bisa meningkatkan pemahaman tajwid peserta didik.

Kata Kunci: Modifikasi Card Sort, Pemahaman Tajwid, Lam Ta'rif

Abstract

Analysis of the formative results of the PAIBP on elements of the Qur'an Hadith, with the aim of learning students can read Q.S. an-Nisa / 4: 59 and Q.S. an-Nahl / 16: 64 according to the rules of tajweed, especially The law of reading Lam Ta'rif is very low. This is shown by the fact: of the 29 students who took the formative assessment obtained scores below KKTP, there were 75% or as many as 22 students, and those who obtained scores above KKTP were 25% or as many as 7 students. From the analysis of the problem, the initial strategy of Inquiry Learning according to the author's assumptions is not right to apply, The proof is that some students have not been actively involved. Therefore, the author is looking for new innovations, namely using a model that is allegedly appropriate, namely the Active Learning type Modify Card Sort. As a result, it turned out to be astonishing. Almost all students have been able to provide communicative information about the concept of Lam Ta'rif, classifying letters, identify and analyze examples, to conclude the special characteristics possessed by Alif Lam Syamsiyah and Alif Lam Qamariyah. In fact, the astonishing results are also, it can be seen from the learning results after a formative evaluation. Based on the initial conditions that originally had not reached KKTP, there were 75% or as many as 22 students, and have reached KKTP there are 25% or as many as 7 students, changing to 90% of students have reached KKTP (26 students), and only 10% of students have not reached KKTP (3 learners). This shows that the use of the Modify Card Sort model/strategy is proven to improve students' understanding of tajweed.

Keywords: Modify Card Sort, Understanding Tajweed, Lam Ta'rif

PENDAHULUAN

Analisis hasil formatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada elemen Al-Qur'an Hadis, pada capaian pembelajaran peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam, dan pada tujuan pembelajaran peserta didik dapat membaca Q.S. an-Nisa/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan Alif Lam Syamsiyyah dan Alif Lam Qamariyyah adalah sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh fakta sebagai berikut: Dari 29 peserta didik yang mengikuti penilaian formatif memperoleh nilai di bawah KKTP ada 75% atau sebanyak 22 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKTP ada 25% atau sebanyak 7 peserta didik.

Idealnya, seharusnya dari pembelajaran yang dilakukan adalah minimal hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setidaknya 75% peserta didik mencapai nilai sama dengan atau di atas KKTP dan 25% peserta didik mencapai nilai di bawah KKTP. Ini menunjukkan bahwa idealnya toleransi minimal peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran di kelas dengan peserta didik sebanyak 29 adalah sebanyak 75%, yaitu 22 peserta didik. Sedangkan toleransi maksimal peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran di kelas adalah sebanyak 25% dari sejumlah 29 peserta didik, yaitu 7 peserta didik.

Dari analisis penyebab masalah tersebut, yang kegiatan pembelajarannya semula menggunakan strategi *Inquiry Learning* (Pembelajaran Berbasis Penemuan) yang menurut asumsi penulis kurang tepat diterapkan, karena ada beberapa peserta didik yang belum terlibat secara aktif, mereka merasa bahwa yang pandai saja di dalam kelompoknya yang akan memegang peran

penting karena nanti harus mengomunikasikan hasil diskusi di depan kelas. Oleh karena itu, upaya yang penulis perkirakan dapat meningkatkan pemahaman tajwid materi Lam Ta'rif melalui hasil belajarnya pada peserta didik kelas VII F SMPN 14 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti elemen Al-Qur'an Hadis pada capaian pembelajaran peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam, dan pada tujuan pembelajaran peserta didik dapat membaca Q.S. an-Nisa/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan Alif Lam Syamsiyyah dan Alif Lam Qamariyyah adalah dengan penerapan model yang tepat, yakni model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga ia mendapatkan pemahaman tajwid yang utuh mengenai hukum bacaan Lam Ta'rif (Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah) tersebut. Model yang diduga tepat yakni model pembelajaran *Active Learning* tipe *Modifikasi Card Sort*.

Model pembelajaran *Active Learning* tipe *Modifikasi Card Sort* (menyortir kartu) ini digunakan oleh penulis dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran (Sutikno, 2019). Dengan model pembelajaran *Modifikasi Card Sort* ini, peserta didik diarahkan untuk dapat berpikir secara deduktif dengan cara mereka menyortir kartu induk dan rinciannya, kemudian menempelkannya pada papan tulis/kertas plano/lembar kerja, dan akhirnya bisa menyimpulkan atau memberikan informasi mengenai pemahaman konsep yang dalam hal ini adalah konsep tajwid tentang Lam Ta'rif (Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah).

PEMBAHASAN

Penerapan Model Modifikasi *Modifikasi Card Sort*

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai sebuah mata pelajaran yang diberikan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah di sekolah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk kegiatan menyiapkan peserta didik menjadi mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam beserta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Lampiran II SK BSKAP No. 33 Tahun 2022, I.I.A.). Untuk tujuan menyiapkan peserta didik menjadi mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tersebut, di samping juga banyaknya muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan yaitu al- Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban Islam, seorang pendidik dituntut mampu menjadikan proses pembelajaran di kelasnya menjadi lebih variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Harapannya, kegiatan pembelajaran yang didesain dan dirancangnya bisa menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, juga menjawab tantangan kontekstual Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, yaitu mengantarkan peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, mau dan bisa bekerja sama dengan orang lain, serta cakap berkomunikasi dengan baik (Chidliir & Yandi, 2023). Oleh karena itulah pendekatan, model, dan strategi yang dilakukan oleh seorang guru pun harus lebih beragam dan semakin menarik sehingga menghindarkan kebosanan, menumbuhkan minat, dan melejitkan semangat peserta didik tentunya. dengan minat dan semangat yang bagus, mereka akan *enjoy* dalam pembelajaran, sehingga mengikutinya

dengan jiwa yang penuh, dan *ending*-nya pemahaman dan hasil belajarnya pun menjadi maksimal.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah hendaknya model, strategi, maupun metode yang digunakan tidak hanya berupa ceramah, namun juga ada diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student- centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*) (Afni dkk, 2022).

Gambaran dari pelaksanaan *Active Learning* tipe *Card Sort* ini menurut (Sutikno, 2019) maupun (Ismail, 2008) adalah guru menyiapkan kartu, kemudian kartu diacak dan dibagikan kepada seluruh peserta didik, peserta didik bergerak mencari kartu induknya, peserta didik yang sudah ketemu kartu induk beserta seluruh rinciannya segera membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan tulis secara urut, lakukan koreksi bersama, dan salah seorang penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, dilanjutkan dengan tanggapan atau komentar kelompok lain. Terakhir, guru memberikan apresiasi atas hasil kerja peserta didik, klarifikasi, simpulan, dan tindak lanjut. Intinya, hasil sortir kartu disampaikan dalam bentuk pemahaman konsep oleh penanggung jawab kelompok.

Nah, berdasarkan pendapat Afni, Sutikno, dan Ismail tersebut, penulis menggabungkan dan memodifikasi antara *Inquiry Learning*, *Student Centered Learning*, *Collaborative*, dan *Card Sort*. Gabungan dan modifikasi ini akhirnya penulis cetuskan dengan nama *Modifikasi Card Sort*.

Modifikasinya terletak pada salah satu tahapan sintaksnya, di mana seharusnya yang menjadi penyampai informasi hanya penanggung jawab kelompok menjadi semua peserta didik bisa menjadi penyampai informasi, dipilih dengan kartu undian. Motivasi dan tantangan inilah yang akan membuat mereka terlibat secara aktif dan utuh dalam pembelajaran agar mampu menjalankan peran tersebut dengan sebaik-baiknya. Modifikasi juga terletak pada tampilan kartu, yang biasanya hanya dicetak dengan menggunakan kertas HVS putih saja, kali ini dicetak dengan kertas buffalo warna-warni dan juga dilaminating untuk setiap kartunya, dengan tujuan untuk menarik minat dan menumbuhkan semangat peserta didik agar fisik dan jiwanya hadir secara penuh dalam pembelajaran di dalam kelas. Harapannya, minat yang tinggi, semangat yang penuh, serta fisik dan jiwa yang utuh hadir bisa meningkatkan pemahaman tajwid dan hasil belajarnya materi Lam Ta'rif. Di samping itu, kartu yang dicetak dengan kertas buffalo warna-warni dan juga dilaminating untuk setiap kartunya memiliki manfaat bisa digunakan berulang kali untuk bisa digunakan di kelas lainnya.

Apabila digambarkan secara lebih rinci mengenai penerapan model/strategi *Modifikasi Card Sort* ini adalah; Pertama guru harus menyiapkan kartu berwarna-warni berisi tentang materi Lam Ta'rif (Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah), dengan catatan, minimal guru menyiapkan kartu induk/topik utama (Lam Ta'rif, Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah) dan kartu rincian (bisa berisi huruf, cara membaca, ataupun contoh-contoh bacaannya) sejumlah 34 atau sebanyak peserta didik di kelas, sehingga setiap peserta didik mendapatkan 1 kartu. Desain kartu bisa dibuat dengan ukuran $\pm 15 \times 10$ centimeter atau kondisional, bisa juga dibuat dengan desain yang berwarna-warni agar lebih menarik minat dan menyenangkan ketika dipandang. Kedua,

seluruh kartu diacak agar tercampur, lalu bagikan kartu kepada peserta didik dan pastikan agar masing-masing memperoleh satu (boleh dua jika ada peserta didik yang tidak berangkat). Ketiga, peserta didik yang memegang kartu induk menempelkan kartunya di papan tulis dengan bantuan isolasi *double tape* atau di kertas plano/kalender bekas dengan bantuan lem, lalu setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan cara menempelkan kartunya di bawah kartu induknya. Keempat, setelah semua kartu tertempel sehingga menjadi sebuah informasi, guru atau peserta didik mengambil kartu undian yang berisi nomor presensi peserta didik dari 1-34, peserta didik yang nomor presensinya terambil wajib menyampaikan informasi berdasarkan kartu yang telah disortir tersebut. Kelima, peserta didik dari kelompok lain memberikan komentar atau tanggapannya, lalu guru memberikan apresiasi dan klarifikasi. Ulangi hingga beberapa kali, atau sampai semua kelompok menyampaikan informasinya (presentasi). Terakhir, guru dan peserta didik menarik simpulan, dan dilanjutkan dengan tindak lanjut berupa evaluasi maupun penugasan.

Gambar 1. Salah satu tahapan penggunaan *Modifikasi Card Sort* dalam Pembelajaran



Card Sort



Sumber : [dokumen pribadi penulis](#)

Metode *Modifikasi Card Sort* seperti di atas tentu saja tetap mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berdampak pada prestasi belajar, karena itu sebagai pendidik harus mampu mengoptimalkan kelebihan dan meminimalisir kekurangannya.

Kelebihan Metode *Card Sort* menurut (Sapariyah, 2019) antara lain: (1) Peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar, (2) Peserta didik dapat mengungkapkan pandangan yang berbeda sesuai dengan apa yang dimilikinya, (3) Peserta didik bisa saling menghormati terhadap perbedaan pandangan dalam menghadapi suatu masalah, (4) Peserta didik yang pro dan kontra dapat menyamakan persepsi belajar, (5) Memotivasi peserta didik untuk berlomba dalam meningkatkan prestasi belajar, (6) Waktu yang digunakan sangat efektif dan efisien, dan (7) Pendidik dapat mengetahui karakter peserta didik yang variatif.

Adapun kekurangan metode *Card Sort* masih menurut (Sapariyah, 2019) antara lain: (1) Peserta didik yang kurang pandai akan semakin sulit untuk menyesuaikan dengan kelompoknya, (2) Apabila pendidik kurang sigap, maka kelas cenderung akan gaduh, (3) Apabila pendidik kurang cermat, dapat menyita waktu dan materi pokok pembelajaran tidak dapat tersampaikan, dan tentunya tujuan pembelajaran yang diharapkan juga mungkin saja tidak dapat tercapai.

Nah, *Modifikasi Card Sort* ini menuntun pendidik untuk kebersamaan peserta didik yang kurang pandai agar kepercayaan dirinya semakin meningkat, mengambil sikap dan keputusan secara tegas jika kelas terlalu gaduh, dan mengelola waktu dengan sebaik-baiknya agar seluruh rangkaian pembelajaran bisa dilaksanakan.

Pemahaman Tajwid Materi Lam Ta’rif

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an

adalah memahami ilmu tajwid. Ilmu tersebut mengatur sejumlah hukum bacaan mulai dari nun sukun atau tanwin, mim sukun, idgam shaghir, gunnah, lam ta’rif, lam jalalah, hukum bacaan ra’, waqaf dan washal, mad, hingga qalqalah (El-Mahfani, 2022). Lebih lanjut ia menjelaskan dalam buku Belajar Cepat Ilmu Tajwid, bahwa kata 'tajwid' itu berasal dari bahasa Arab “jawwada-yujawwidu-tajwidan (= baca tajwid)” yang artinya membaguskan. Adapun menurut istilah, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak tergesa-gesa. Sehingga, ilmu tajwid dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

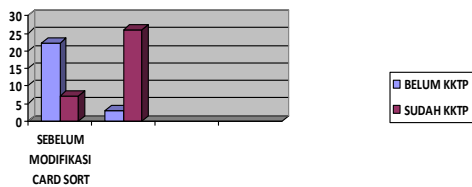
Banyak anak di antara peserta didik kelas VII F SMPN 14 Semarang yang pemahamannya tentang tajwid utamanya materi Lam Ta’rif masih sangat rendah. Padahal jika dibandingkan dengan materi tajwid yang lainnya, materi yang di dalamnya membahas tentang Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah ini masihlah terbilang paling mudah jika dibandingkan dengan materi tajwid yang lainnya. Faktanya, mereka masih saja kesulitan dalam memahaminya, hingga akhirnya pendidik memilih *Modifikasi Card Sort* sebagai solusi cerdasnya.

Hasilnya, ternyata benar-benar sangat mencengangkan. Hampir seluruh peserta didik telah bisa memberikan informasi secara komunikatif mengenai konsep Lam Ta’rif, mengklasifikasi huruf-hurufnya, mengidentifikasi dan menganalisis contoh-contohnya, hingga menyimpulkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh Alif Lam Syamsiyah maupun Alif Lam Qamariyah. Bahkan, hasil yang mencengangkan tersebut juga dapat dilihat dari Hasil Belajarnya setelah dilakukan Evaluasi Formatif. Berdasarkan kondisi awal yang semula dari 29 peserta didik yang mengikuti penilaian formatif memperoleh nilai di bawah KKTP ada 75%

atau sebanyak 22 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKTP ada 25% atau sebanyak 7 peserta didik, kondisi tersebut berubah menjadi 90% peserta didik telah mencapai KKTP (26 peserta didik), dan hanya 10% peserta didik belum mencapai KKTP (3 peserta didik).

Perbandingan pemahaman tajwid materi Lam Ta'rif bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik pada gambar berikut.

Gambar 2. Hasil Belajar (Pemahaman Tajwid) Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model/Strategi *Modifikasi Card Sort*



Sumber : [dokumen pribadi penulis](#)

Berdasarkan fakta tersebut penulis menyimpulkan jika penggunaan model/strategi *Modifikasi Card Sort* terbukti bisa menarik minat, menumbuhkan semangat, serta mengutuhkan kehadiran peserta didik, tidak hanya fisiknya melainkan juga jiwanya, sehingga keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan yang akhirnya ia menjadi lebih aktif, juga lebih leluasa dalam berkomunikasi, mengeksplorasi, menganalisis, dan berbagi informasi maupun ide dengan satu sama lain. Dampak positifnya mereka akan semakin komprehensif pengetahuan dan pemahaman tajwidnya, dan akhirnya semakin maksimal pula hasil belajarnya.

Pembuktian bahwa model/strategi *Modifikasi Card Sort* yang penulis lakukan ini sejalan dengan hasil penelitian (Jannah dkk, 2017) dalam penelitian berjudul Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPA MTs NW Semaya Tahun Pelajaran 2016/2017 yang

menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan metode card sort terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII MTs NW Semaya kec. Sikur Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Juga sejalan dengan hasil penelitian (Sari, dkk., 2019) yang menyimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Card Sort memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang pada materi bangun datar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti elemen Al-Qur'an Hadis pada tujuan pembelajaran peserta didik dapat membaca Q.S. an-Nisa/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan Alif Lam Syamsiyyah dan Alif Lam Qamariyyah dengan menggunakan model/strategi *Modifikasi Card Sort* terbukti bisa menarik minat, menumbuhkan semangat, serta mengutuhkan kehadiran peserta didik, tidak hanya fisiknya melainkan juga jiwanya, sehingga keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan yang akhirnya ia menjadi lebih aktif, juga lebih leluasa dalam berkomunikasi, mengeksplorasi, menganalisis, dan berbagi informasi maupun ide dengan satu sama lain. Dampak positifnya mereka akan semakin komprehensif pengetahuan dan pemahaman tajwidnya, dan akhirnya semakin maksimal pula hasil belajarnya

Berdasarkan hasil temuan pada *best practice* tersebut, maka penulis merekomendasikan penggunaan model/strategi *Modifikasi Card Sort* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti elemen Al-Qur'an Hadis pada tujuan pembelajaran pemahaman tajwid yang lain di kelas maupun jenjang yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutikno, M. Sobry (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Lampiran II SK BSKAP No. 33 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah pada Kurikulum Merdeka. 23 Juni
- Chidliir, Yandi dan Putra (Ed.) (2023). *Mengenal Pentingnya Pengembangan Kompetensi 4C dalam Pembelajaran Era Digital*. Guru Inovatif: Redaksi Guru Inovatif. Diunduh pada 2 Juni 2023, dari <https://guruinovatif.id/@redaksiguruiinovatif/mengenal-pentingnya-pengembangan-kompetensi-4c-dalam-pembelajaran-era-digital#:~:text=Kompetensi%204C%20>
- Afni, Khairina, Mardiaty, Dewi Rulia Sitepu, Ice Wirevenska, Lilis Saputri, dan Regina Sabariah Sinaga. (2022). *Model Pembelajaran Inovasi*. Sleman : Deepublish Budi Utama.
- Sapariyah, Siti. (2019). "Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Menggunakan Metode Card Sort Siswa Kelas Tiga MI Ma'arif Sanggremman II Rawalo Banyumas Tahun Pelajaran 2008/2009", Skripsi (Semarang: Tarbiyah IAIN Walisongo). Diunduh pada 2 Juni 2023 dari <https://www.juragandesanet.net/2019/11/kelebihan-dan-kekurangan-metode-cart.html>
- El-Mahfani, Khalilurrahman dan Kristina. (2022). "16 Hukum Tajwid dan Contohnya, dari Nun Sukun hingga Qalqalah" (detikEdu: detikpedia). diunduh pada 2 Juni 2023, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6253252/16-hukum-tajwid-dan-contohnya-dari-nun-sukun-hingga-qalqalah>
- Miftahul Jannah, Muhammad Zulhariadi, dan Wiwik Helni. (2017). Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPA MTs NW Semaya Tahun Pelajaran 2016/2017. Diunduh pada 3 Juni 2023, dari <http://ejournal.unwmataram.ac.id/bios/article/download/88/50/>
- Edma Kumala Sari, M. Yusuf Setia Wardana, dan Mei Fita Asri Untari. (2022) Strategi Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar. Diunduh pada 3 Juni 2023, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19401/11469/28469>